

Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model CIRC (Cooperatif Integrated Reading and Composition) pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun Ajaran 2020/2021.

Azmi Yuliana
Universitas Alwashliyah
azmiyuliana1972@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dunia pendidikan kita memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* (berpusat pada guru) beralih ke *student centered* (berpusat pada siswa). Dua model pembelajaran tersebut terdapat sejumlah perbedaan yang penting, termasuk kerja guru, organisasi pembelajaran, jumlah siswa yang aktif dalam belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut dinilai. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan di semester II T.P 2020/2021 dan dilakukan dari bulan Januari s/d Maret 2022. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa, dan juga Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : Kualitas, Narasi, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak dan perubahan bagi tatanan kehidupan yang ditandai dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menuntut penyeimbangan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan

suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif dan kreatif. Perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini perlu direspon

oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global.

Dunia pendidikan kita memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* (berpusat pada guru) beralih ke *student centered* (berpusat pada siswa). Dua model pembelajaran tersebut terdapat sejumlah perbedaan yang penting, termasuk kerja guru, organisasi pembelajaran, jumlah siswa yang aktif dalam belajar dan bagaimana pembelajaran tersebut dinilai.

Hasil wawancara awal dengan guru kelas tentang pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat konvensional. Salah satu contoh, dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam aspek menulis. Guru masih saja menugaskan siswa untuk mengarang sesuatu yang belum ada. Siswa diharuskan membuat sebuah tulisan yang bagi siswa sendiri belum pernah mengalaminya sehingga dalam mengembangkannya menjadi sebuah tulisan akan mengalami dan menghadapi kendala yang cukup berarti. Akhirnya, tulisan yang dihasilkan oleh siswa terkesan apa adanya dan tidak maksimal sehingga muncul anggapan bagi siswa bahwa menulis itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tulisan-tulisan siswa yang mengisi majalah dinding di sekolah.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VA SD Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat, bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan guru dalam penyajian materi belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif. Teknik pengajaran yang dipilih dan di praktekkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih diterapkannya pembelajaran dengan

model konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah.

Rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas VA SD Negeri 060849 Karang berombak Kecamatan Medan Barat seperti hasil wawancara dan Observasi awal di atas tersebut juga terlihat pada hasil pretest yang dilakukan peneliti terkait kemampuan menulis narasi. Diketahui bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti pretest diperoleh nilai rata-rata kelas 64,73. Siswa yang mendapat nilai diatas nilai ≥ 65 (KKM) yaitu sebanyak 11 orang dan 19 orang lainnya memperoleh nilai ≤ 65 .

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan di semester II T.P 2020/2021 dan dilakukan dari bulan Januari s/d Maret 2022.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060849 Karang Berombak Kecamatan Medan Barat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Usia siswa di kelas ini berkisar antara 10-11 tahun dengan tingkat kecerdasan yang heterogen. Objek penelitian ini adalah : (a) kemampuan menulis narasi siswa, dan (b) aktivitas siswa, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Observasi aktivitas belajar

Observasi aktivitas belajar dilakukan selama kegiatan belajar mengajar siswa yang akan diajarkan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, yang meliputi observasi guru dan siswa.

2. Tes hasil belajar siswa

Tes hasil belajar siswa merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi, yang terdiri dari tes kelompok dan tes individu.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Data hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sebagai berikut :

1. Data kemampuan menulis narasi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus: Merkapitulasi nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan nilai hasil belajar setiap siklus yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

2. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

.....(Arikunto, 2002:183)

3. Data tentang ketuntasan belajar yang telah

dicapai oleh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

.....(Arikunto, 2002:236)

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan implementasi dari persiapan atau perencanaan yang disusun sebelumnya. Tindakan pada siklus ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Selain itu, tindakan ini juga berusaha untuk menjadikan proses pembelajaran *Model Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition* (CRIC) berlangsung secara efektif.

Secara kuantitatif, tingkat kemampuan menulis narasi siswa pada evaluasi tes I (siklus I) dapat dilihat pada tabel berikut ini, (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Pada tabel 1

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Siswa Siklus I

| No. | Interval Nilai | Jumlah Siswa (orang) | Persentasi (%) | Kategori Penilaian |
|--------------|----------------|----------------------|----------------|--------------------|
| 1 | 90 – 100 | 0 | 0,00 | Sangat tinggi |
| 2 | 80 – 89 | 5 | 16,67 | Tinggi |
| 3 | 65 – 79 | 14 | 46,67 | Cukup |
| 4 | 55 – 64 | 11 | 36,66 | Rendah |
| 5 | 0 – 54 | 0 | 0,00 | Sangat rendah |
| Total | | 30 | 100 | |

Kemampuan menulis narasi siswa (siklus I) memiliki nilai rata-rata 70,5. Jumlah siswa

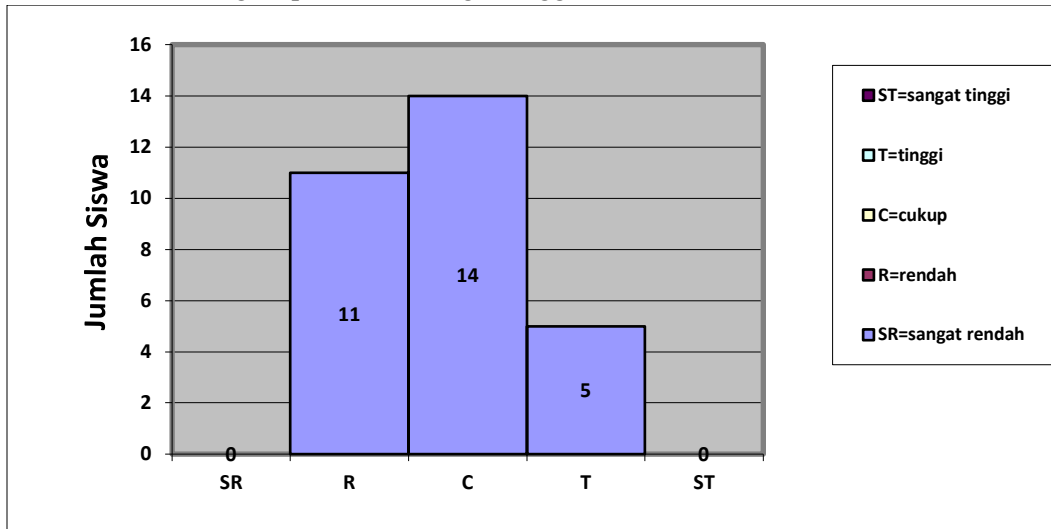
yang memperoleh nilai ≥ 65 (kategori cukup) adalah 19 orang siswa dari 30 orang siswa yang mengikuti tes, atau tingkat ketuntasan belajar

siswa adalah **63,33%**. Tingkat ketuntasan belajar untuk kemampuan menulis narasi siswa yang direncanakan adalah $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti tes. mencapai tingkat ketuntasan kemampuan menulis narasi siswa yang direncanakan, maka terdapat minimal 16,67% dari jumlah siswa yang mengikuti tes sebagai kekurangannya.

Untuk kategori penilaian “sangat tinggi,

tinggi, dan cukup” diharapkan adanya peningkatan jumlah siswa yang signifikan. Sedangkan untuk kategori penilaian “rendah dan sangat rendah” dilakukan upaya semaksimal mungkin untuk menekan jumlah siswa, sehingga terjadi penurunan.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati Gambar 1 tingkat kemampuan menulis narasi siswa



Gambar 1 Tingkat Kemampuan Menulis Narasi Siswa Siklus I

Hasil Penelitian menunjukkan bahwapeningkatan kemampuan menulis narasi siswa cenderung meni

ngkat. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan nilai evaluasi kemampuan menulis narasi siswa pada setiap siklus. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70,5. Peningkatan ini belum signifikan, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 (kategori cukup) adalah 19 orang siswa dari 30 siswa yang mengikuti tes, atau tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 63,33%.

Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,3. Bila ditinjau dari nilai rata-rata, maka terdapat peningkatan dibanding nilai rata-rata pada siklus I. Persentase peningkatan nilai rata-ratanya adalah 9,8%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal “cukup” (minimal nilai 65,0) adalah 27 orang

siswa dari 30 siswa yang mengikuti tes, atau tingkat kemampuan menulis narasi siswa adalah 90%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lundgren (dalam Ibrahim, 2000:17) hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif. Saifulloh menambahkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain serta membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratno (2010) yang dilaksanakan di Surakarta dengan mengambil sampel siswa-siswa SMPN 1 Prambanan TA 2009/2010. Dalam penelitian ditemukan hasil positif dalam penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aktivitas siswa menjadi lebih meningkat.

Ditinjau dari langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), siswa lebih aktif mengeluarkan ide-ide, pendapat dalam suasana diskusi atau per individu. Interaksi multi arah ini dapat dilihat pada proses pembelajaran terutama ketika terjadi diskusi kelas. Agar siswa mau terlibat aktif dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih menarik dalam penyajian. Hasil yang diperoleh siswa diharapkan dapat dikomunikasikan kepada siswa lain, dan siswa lain diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mengomentari pendapat teman melalui diskusi kelas. Untuk itu diperlukan tempat dan fasilitas yang dapat menunjang, misalnya dengan menyediakan lembar aktivitas siswa.

Kondisi ini dapat menumbuhkan suasana dinamis, demokratis dan rasa senang dalam belajar menulis narasi, serta dapat saling menguntungkan antara siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan siswa yang berkemampuan tinggi yang bekerja bersama-sama dalam tugas-tugas akademik. Siswa yang berkemampuan tinggi mendapat kesempatan untuk menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah.

Aktivitas siswa yang lain juga terlihat saat berdiskusi/bertanya kepada teman atau guru, dimana siswa yang belum paham bertanya kepada siswa yang telah memahami masalah. Ini juga terlihat saat salah satu siswa mendemostrasikan hasil kerja di depan kelas. Siswa yang tidak paham akan bertanya kepada

siswa yang mendemonstrasikan hasil kerja tersebut. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan dan bantuan berupa petunjuk, peringatan atau dorongan untuk menguraikan masalah.

Hal inilah yang dilakukan dalam proses pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Keterlibatan siswa secara aktif mendengar dan merespon penjelasan guru, mencatat, berdiskusi dan mencoba mengerjakan latihan. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika rata-rata persentase aktivitas siswa berada pada batas toleransi pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil temuan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai kemampuan menulis narasi siswa pada siklus I adalah 70,5 meningkat menjadi 90 pada siklus kedua. Secara klasikal, tingkat ketuntasan kemampuan menulis narasi siswa pada siklus I sebanyak 19 orang siswa (63,33%) meningkat menjadi 27 orang siswa (90%) dari 30 orang siswa yang mengikuti tes. Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, guru lebih mudah memberikan penjelasan dan mengarahkan siswa tentang bagaimana menulis narasi yang baik dan suasana kelas menjadi lebih terarah dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini diketahui dari setiap aspek

penilaian aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata > 65 sampai pada siklus II. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga memberikan motivasi dalam menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SMP, SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati S. Rini. 2012. *Gaya Belajar : Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, A. 2009. *Penerapan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.